

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 002 JUMRAH  
KECAMATAN RIMBA MELINTANG.**

Siti Hapsah Harahap, Hendri Marhadi, Eddy Noviana  
Siti Hapsah Harahap, Hendri m29@yahoo.co.id, Eddynoviana 82 @ g mail.com

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Abstract :** Internal issue Background this research is student less comprehend the items of Mathematics lesson. This Matter is seen from still lower the nya flatten - flatten the result learn the Mathematics namely 57,00 as well as still lower the nya of attainment KKM namely, from 20 student only 5 student or 25% a success reach the KKM. As for KKM specified by a school is 70. Problem of this research is " Whether/What applying model the Direct pembelajaran can improve the result learn the Mathematics of student of class of V SD Negeri 002 Jumrah of Kecamatan Rimba Melintang ?". Bentuk research is form of Research of Class Action ( PTK). Hypothesis raised in this research is If applied by a Direct study model hence can improve the result learn the Mathematics of student of class of V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang of Regency Rokan Go downstream. This Research is done/conducted by as much 2 cycle by 6 is meeting times; rill, consisted of by 4 times items presentation and 2 times daily restating. After execution of study and data collecting. Data processed and analysed. Result of data analysis show at daily restating ( UH I) happened by the improvement flatten - flatten the result learn from elementary score 57,00 becoming 72,25 mounting 15,25 poin and from daily restating of I to daily restating of II ( UH II) happened by the improvement of equal to 17,75 so that become 90. Becoming by klasikal from elementary score to daily restating of II ( UH II) happened by the improvement 33 poin. Beside that is also happened by the make-up of complete activity of klasikal from score 25% at]restating of cycle I mount as much 30% so that percentage become 55% and at restating of cycle II mount as much 35% so that percentage become 90%. Is and also happened by the make-up of activity learn and student in each meeting. For the activity of learn at first meeting equal to 60% mounting at second meeting become 75% ( 15%), from meeting perdua to first meeting of cycle II become 85% ( 10%), and from first meeting to second meeting become 95% ( 10%). For the activity of student of at first meeting equal to 55% mounting to second meeting become 60% ( 10%), from second meeting to first meeting of cycle II become 75% ( 15%), and from first meeting to second meeting become 85% ( 10%). Becoming inferential that applying model the Direct study can improve the result learn the Mathematics of student of class of V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

**Keyword:** Model The Direct Study, Result Of Learning Mathematics, PTK.

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 002 JUMRAH KECAMATAN RIMBA MELINTANG.

Siti Hapsah Harahap, Hendri Marhadi, Eddy Noviana  
Siti Hapsah Harahap, Hendri m29@yahoo.co.id, Eddynoviana 82 @ g mail.com

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Abstrak :** Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang memahami materi pelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari masih rendahnya rata – rata hasil belajar Matematika yakni 57,00 dan juga masih rendahnya pencapaian KKM yakni, dari 20 siswa hanya 5 siswa atau 25% saja yang berhasil mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajara *Langsung* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang?”. Bentuk penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Jika diterapkan model pembelajaran Langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 kali penyajian materi dan 2 kali ulangan harian. Setelah pelaksanaan pembelajaran dan pengumpulan data. Data diolah dan dianalisis. Hasil analisis data menunjukkan pada ulangan harian (UH I) terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar dari skor dasar 57,00 menjadi 72,25 meningkat 15,25 poin dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II (UH II) terjadi peningkatan sebesar 17,75 sehingga menjadi 90. Jadi secara klasikal dari skor dasar ke ulangan harian II (UH II) terjadi peningkatan 33 poin. Disamping itu juga terjadi peningkatan aktivitas ketuntasan klasikal dari skor 25% pada ulangan siklus I meningkat sebanyak 30% sehingga persentase menjadi 55% dan pada ulangan siklus II meningkat sebanyak 35% sehingga persentase menjadi 90%. Serta terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 60% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% (15%), dari pertemuan perdua ke pertemuan pertama siklus II menjadi 85% (10%), dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua menjadi 95% (10%). Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 55% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 60% (10%), dari pertemuan kedua ke pertemuan pertama siklus II menjadi 75% (15%), dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua menjadi 85% (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Matematika, PTK.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, dan konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol- simbol.

Menurut Nasin Elkabumaeni (2014:61), siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Untuk mewujudkan hal itu, maka tujuan umum pembelajaran matematika adalah: (1) belajar untuk berkomunikasi, (2) belajar untuk bernalar, (3) belajar untuk memecahkan masalah, (4) belajar untuk mengaitkan ide, (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika.

Berikut ini peneliti uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari ulangan harian yang dilaksanakan hanya 5 orang yang mengalami ketuntasan (25%), sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (75%). Dengan KKM 70, sedangkan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 57,00.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang pada umumnya hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa masalah, yaitu: 1) Guru kurang memberikan contoh. 2) Guru jarang memberikan motivasi belajar pada saat pembelajaran berlangsung. 3) Guru jarang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 4) Tugas yang diberikan guru terlalu banyak. 5) Metode mengajar yang digunakan guru terlalu monoton. 6) Guru jarang membimbing siswa yang merasa kesulitan.

Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala peneliti temukan dilapangan sebagai berikut: 1) Siswa kurang memahami materi pelajaran. 2) Siswa jarang mengajukan pertanyaan. 3) Tugas jarang terselesaikan dengan baik. 4) Konsentrasi siswa ketika belajar sangat rendah. 5) Siswa sering mencontoh hasil pekerjaan temannya. 6) Penjelasan guru terlalu cepat sehingga sulit dipahami siswa.

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah“ Apakah Penerapan model Pembelajaran Langsung dapat Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang ?”

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, namun dalam pelaksanaannya guru tidak terus bicara, tetapi guru hanya memberi informasi pada bagian atau saat-saat diperlukan. Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa dari ulangan atau tes setiap akhir siklus setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini terbatas pada ranah kognitif saja dalam Slameto.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah kelas V SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang pada semester genap bulan Maret samapai April tahun pelajaran 2014/2015. Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran langsung. Penelitian ini terdiri dari dua Siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Data dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar matematika siswa. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu di siapkan intrukmen sebagai berikut:

1. Lembar observasi
2. Soal teks

Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran langsung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk,}$$

**Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

| No | Interval       | Kategori    |
|----|----------------|-------------|
| 1  | 81 – 100 %     | Sangat Baik |
| 2  | 61 – 80 %      | Baik        |
| 3  | 51 – 60 %      | Cukup       |
| 4  | Kurang dari 50 | Kurang      |

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

### a. Data Hasil Belajar IPA

Untuk menganalisis hasil belajar IPA menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

### b. Rumusan menentukan peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

### c. Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:115)}$$

### d. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:115)}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus I, Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus I, Soal Ulangan Harian siklus I, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus I.

#### b) Pelaksanaan

##### 1. Pertemuan Pertama (Selasa, 17 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-1 siklus I pertemuan pertama, LKS-1 siklus I pertemuan pertama, dan lembar PR -1 pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan pertama.

##### **Fase pertama menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa**

Pada fase pertama, guru menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk mereka. Kemudian guru mengucapkan salam kepada siswanya. Lalu guru mengabsen siswanya. (mulai pertemuan pertama aktivitas siswa). Kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswanya.

##### **Fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan**

Pada kegiatan inti, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran tentang mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran, disini guru memberi contoh mengenai perkalian pecahan campuran  $\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} =$  dan guru menyuruh siswa untuk mengerjakan pecahan tersebut ke depan kelas.

##### **Fase ketiga membimbing latihan**

Langkah selanjutnya pada fase ketiga guru membagi kelompok diskusi, setelah terbentuk kelompok diskusi, guru membagikan KLS kepada setiap kelompok.

##### **Fase keempat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik**

Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik fase keempat. Siswa pun merespon umpan balik yang diberikan oleh guru, tetapi ada diantara siswa yang tidak merespon umpan balik yang diberikan oleh guru kepadanya.

### **Fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan**

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru telah menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa pun ikut dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Guru pun melanjutkan dengan memberikan PR-1 kepada setiap siswa.

### **2) Pertemuan ke-2 (Rabu 18 Maret 2015)**

Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-2 siklus I pertemuan kedua, LKS-2 siklus I pertemuan kedua, PR-2 siklus I pertemuan kedua.

#### **Fase pertama menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa**

Pada kegiatan awal/pase pertama, guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk belajar, kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan temanya untuk siap dalam membaca do'a. Setelah selesai membaca do'a guru mengucapkan salam kepada siswanya. Kemudian guru melanjutkan dengan mengabsen siswanya. Setelah selesai mengabsen siswa guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan judul pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran.

#### **Fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan**

Pada kegiatan inti masih pase kedua, guru tanpa menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dengan tahap demi tahap. Di dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menuliskan contoh mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran di papan tulis. Guru pun melanjutkan proses pembelajaran dengan membuat soal di papan tulis yang akan dikerjakan oleh siswa nantinya ke depan.

#### **Fase ketiga membimbing latihan**

Kegiatan selanjutnya pase ketiga, guru memberikan LKS-2 kepada setiap kelompok yang dikerjakan secara kelompok dan kelompok menerima LKS-2 dari guru. Guru terlihat membimbing kelompok dengan berjalan dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Asil kerja mereka, kelompok yang terpanggil namanya langsung membuat hasil kerjanya ke depan.

#### **Fase keempat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik**

Setelah siswa mengerjakan hasil kerja mereka, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik kepada siswanya pase keempat.

### **Fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan**

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran (siklus I pertemuan kedua aktivitas guru).

### **3) UH Siklus I (Jumat, 24 Maret 2015)**

Pada pertemuan ketiga, guru melaksanakan ulangan harian I (UH I). Pada ulangan harian I pelaksanaan pada pertemuan ini tidak diamati. Ada pun waktu yang diperlukan  $\pm 70$  menit ada siswanya.

### c) Pengamatan

Pada kegiatan pertama aktivitas guru belum berjalan sesuai dengan model yang diajarkan karena guru masih terbawa dengan metode ceramah sehingga hasil belajar kurang memuaskan sedangkan aktivitas siswa masih banyak melakukan aktivitas lain dibandingkan dengan mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pada pertemuan kedua untuk kegiatan guru sudah mulai membaik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya karena cara guru menyampaikan materi hampir mendekati dengan model pembelajaran yang digunakan sedangkan aktivitas siswa.

### d) Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran
- 2) Guru terlalu cepat dan singkat dalam menyajikan materi pembelajaran
- 3) Guru masih belum bisa mengatur waktu pembelajaran sehingga ada langkah – langkah pembelajaran yang tidak terlaksana oleh guru seperti tidak menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak memberikan PR
- 4) Kurangnya penegasan guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran.
- 5) Guru belum membimbing kelompok secara merata dan kurang tanggapnya siswa terhadap LKS yang telah diberikan guru
- 6) Guru tanpa memanggil kelompok yang sering tampil ke depan untuk mempragakan hasil kerja mereka sehingga kelompok yang jarang ke depan hanya duduk diam di bangku mereka masing-masing
- 7) Lupanya guru dalam memberikan umpan balik ke pada siswanya

Dengan demikian agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru berusaha menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran agar anak mengetahui tujuan pembelajaran yang mereka pelajari nantinya
- 2) Guru berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan tahap-demi tahap, jelas dan dapat di mengerti oleh siswa nantinya
- 3) Guru berusaha mengatur waktu didalam proses pembelajaran agar langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.
- 4) Guru berusaha memberi penegasan bagi siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 5) Guru berusaha memberi bimbingan kepada kelompok secara merata.
- 6) Guru berusaha untuk memanggil kelompok yang terlihat jarang mempragakan hasil kerja mereka ke depan kelas
- 7) Guru berupaya untuk memberikan umpan balik ke pada siswanya untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang mereka peroleh.

## **II. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

### **a) Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus II, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus II, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus II, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus II, Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus II, Soal Ulangan Harian siklus II, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus II.

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, peneliti berkolaborasi (berdiskusi) dengan pengamat dan guru lain. untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, PR, soal ulangan harian II, jawaban soal ulangan harian II, dan lembar aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Adapun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Guru akan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui kompetensi dan tujuan pembelajaran yang mereka pelajari
2. Guru akan menjelaskan materi pembelajaran dengan tahap-demi tahap, jelas dan dapat di mengerti oleh siswanya
3. Guru akan lebih tanggap terhadap kelompok yang tidak mengerti.
4. Guru tidak hanya memperhatikan kelompok secara keseluruhan, namun juga melihat hasil kerja kelompok satu persatu dengan berkeliling kelas dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS secara merata.
5. Guru harus pandai mengatur waktu dan menguasai kelas
6. Guru akan memberikan penegasan terhadap kelompok yang tidak serius dalam pembelajaran
7. Guru akan memanggil kelompok yang jarang tampil ke depan kelas untuk mengerjakan hasil kerja mereka di papan tulis
8. Guru akan memberikan umpan balik kepada siswanya secara merata

### **b) Pelaksanaan**

#### **(1) Pertemuan Pertama (Selasa 31 Maret 2015)**

Pada pertemuan pertama siklus II ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-3 (siklus II pertemuan pertama), LKS-3 (siklus II pertemuan pertama), PR-3 (siklus II pertemuan pertama). Sebelum memasuki kelas guru menyuruh siswa untuk berbaris didepan ruang kelas dan ketua kelas menyiapkan barisan tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa masuk keruang kelas satu persatu sambil menyalami guru mereka.

#### **Fase pertama menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa**

Pada kegiatan awal fase pertama, guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk belajar, kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan temanya untuk



siap dalam membaca do'a. Setelah selesai membaca do'a guru mengucapkan salam kepada siswanya (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) dan siswa menjawab salam dari gurunya secara bersama-sama (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Kemudian guru melanjutkan dengan mengabsen siswanya satu persatu (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) sedangkan siswa yang terpangil namanya mengangkat telunjuk tanganya sambil berkata hadir (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Pada pertemuan ini siswa hadir semua. Setelah selesai mengabsen siswa guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menulis judul pembelajaran yang akan di pelajari yaitu membagi bilangan asli dengan pecahan biasa dan siswa terlihat memperhatikan gurunya sambil mengeluarkan buku matematika mereka masing-masing. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) dan siswa pun terlihat menanggapi dan mendengarkan kompetensi yang hendak dipelajari maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Setelah selesai menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, guru dengan nada suara yang lantang dan semangat memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswanya sambil berjalan ke belakang (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru). Didalam menyampaikan apersepsi guru berkata: anak-anak ibu, kita sebelumnya sudah mempelajari mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran, mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran dan kita pun sudah mengadakan ulangan, kemudian guru pun memanggil dua orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan secara acak untuk ke depan mengerjakan soal yang telah di buat di papan tulis. Siswa pun berjalan menuju ke depan untuk mengerjakan soal yang telah di buat oleh guru. Setelah siswa selesai menjawab soal di papan tulis, lalu guru mengecek hasil kerja siswanya sambil memberi ceklis terhadap jawaban yang benar. Kemudian guru menyampaikan kepada siswanya bahwa dalam membagi suatu bilangan asli dengan bilangan pecahan sama artinya dengan mengalikan bilangan asli dengan kebalikan dari pecahan itu. Kira-kira ada yang ragu tentang materi yang telah di pelajari, sebelum kita mempelajari membagi bilangan asli dengan pecahan campuran. Dan siswa pun menjawab tidak bu, lalu guru melanjutkan proses pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswanya sambil mengelilingi ruang kelas, sedangkan siswa terlihat memperhatikan, menanggapi dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang disampaikan oleh guru, di sini siswa tanpak menjawab pertanyaan- pertanyaan yang di lontarkan oleh guru kepada mereka (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa).

### **Fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan**

Pada pase kedua, guru tanpak menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dengan tahap demi tahap (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru), disini guru sudah tanpak baik menjelaskan materi pembelajaran. Di dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menuliskan cara membagi bilangan asli dengan pecahan campuran, lalu guru memberikan contoh yaitu  $4 : 2\frac{1}{3} = 4 : \frac{7}{3} = 4 \times \frac{3}{7} = \frac{12}{7} = 1\frac{5}{7}$ , setelah guru menjelaskan membagi bilangan asli dengan pecahan campuran, maka terlebih dahulu pada pembagian ini pecahan campuran diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa. sedangkan siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan gurunya pada saat menjelaskan materi pembelajaran (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberi waktu sejenak untuk mencatat dan siswa pun terlihat mencatat materi pembelajaran yang telah disampaikan (siklus II

pertemuan pertama aktivitas siswa). Guru pun melanjutkan proses pembelajaran dengan membuat soal dipapan tulis yang akan dikerjakan oleh siswa nantinya ke depan. Guru memanggil dua orang siswa untuk mengerjakan soal tersebut sedangkan siswa yang terpancang namanya berjalan kedepan untuk mengerjakan soal tersebut dan siswa yang lain mengerjakan dibuku mereka masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut, guru memeriksa hasil kerja siswanya dipapan tulis sambil memberi ceklis terhadap jawaban siswa tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi yang telah disampaikan, namun tidak ada siswa yang ingin bertanya dan guru pun memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswanya sambil berjalan mendekati siswa yang telah ditunjuk sedangkan siswa yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan tersebut (Kegiatan ini tidak teramati di lembar pengamatan).

### **Fase ketiga membimbing latihan**

Kegiatan selanjutnya fase ketiga, guru menyuruh siswa membentuk kelompok diskusi dan memberikan LKS-3 kepada setiap kelompok yang dikerjakan secara kelompok sebagai latihan awal (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) dan siswa menerima LKS-3 dari guru (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Guru terlihat membimbing kelompok dengan berjalan dari satu meja pindah ke meja lain (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) sedangkan siswa mendapat bimbingan dari gurunya pada saat mengerjakan LKS-3 (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Setelah waktu mengerjakan LKS-3 habis, guru memanggil kelompok secara acak untuk mempragakan hasil kerja mereka (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru), siswa yang terpancang namanya langsung membuat hasil kerjanya kedepan (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Guru pun memeriksa hasil kerja siswanya satu persatu secara cermat, namun ada satu kelompok yang menjawab salah, guru pun meminta kelompok yang lain untuk memperbaikinya dan guru menandai nama kelompok yang telah tampil di buku nilai (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) dan kelompok yang tidak terpancang, mereka memeriksa hasil kerjanya masing-masing sambil melihat jawaban didepan papan tulis (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa).

### **Fase keempat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik**

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswanya (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) dan siswa menanggapi dan menerima umpan balik yang diberikan oleh guru kepadanya (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada setiap siswa yang dikerjakan secara individu (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) siswa pun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat mengerjakan latihan dengan teliti dan serius (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa), lalu siswa pun mengumpulkan latihan setelah waktunya habis.

### **Fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan**

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru), disini siswa pun ikut menyimpulkan materi pembelajaran (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa). Setelah guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru terlihat memberikan PR kepada siswanya fase kelima (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) sedangkan siswa mencatat PR dari gurunya (siklus

II pertemuan pertama aktivitas siswa), lalu guru menginformasikan kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari besok (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) sedangkan siswa memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (siklus II pertemuan pertama aktivitas guru) sedangkan siswa menjawab salam dari gurunya secara bersama-sama (siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa)

## **(2) Pertemuan ke-2 siklus II (Rabu, 1 April 2015)**

Pada pertemuan ke lima ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-4 (siklus II pertemuan kedua), LKS-4 (siklus II pertemuan kedua), PR-4 (siklus II pertemuan kedua). Sebelum memasuki kelas guru menyuruh siswa untuk berbaris di depan ruang kelas dan ketua kelas menyiapkan barisan tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa masuk ke ruang kelas satu persatu sambil menyalami guru mereka.

### **Fase pertama menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa**

Pada kegiatan awal/pase pertama, guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk belajar, kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan temanya untuk siap dalam membaca do'a. Setelah selesai membaca do'a guru mengucapkan salam kepada siswanya (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) dan siswa menjawab salam dari gurunya secara bersama-sama (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Kemudian guru melanjutkan dengan mengabsen siswanya satu persatu sambil menyuruh siswa untuk mengumpulkan PR (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) sedangkan siswa yang terpangil namanya berjalan menuju meja guru untuk mengumpulkan PR (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Pada pertemuan ini siswa hadir semua. Setelah selesai mengabsen siswa guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menulis judul pembelajaran yang akan dipelajari yaitu membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran dan siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan gurunya sambil mengeluarkan buku matematika mereka masing-masing. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) dan siswa pun terlihat memperhatikan dan mendengarkan kompetensi yang hendak dipelajari maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Setelah selesai menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, guru dengan nada suara yang lantang dan semangat memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswanya sambil berjalan ke belakang (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru). Guru pun berkata: kita sudah mempelajari membagi bilangan asli dengan pecahan campuran. Bagaimana cara mencari membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran. Salah seorang siswa laki-laki menjawab dengan diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa bu, sehingga menjadi bentuk pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa bu, lalu guru membuat dua soal yang dikerjakan oleh siswa nantinya. Guru pun memanggil dua orang siswa untuk mengerjakan soal tersebut, sedangkan yang lain dituntut untuk mengerjakan di buku mereka masing-masing, setelah selesai dikerjakan oleh siswa guru pun memeriksanya sambil memberi ceklis, lalu guru berkata kalau kalian sudah tahu dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan maka disaat melakukan operasi membagi bilangan asli dengan pecahan campuran, itu harap kalian bisa, sedangkan siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru dan guru melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada

siswanya sambil memberi contoh:  $\frac{3}{4} : 4\frac{1}{2} = \dots$  ? Disini guru memanggil satu siswa untuk menyelesaikan ke depan papan tulis, siswa menjawab:  $\frac{3}{4} : 4\frac{1}{2} = \frac{3}{4} : \frac{9}{2} = \frac{3}{4} \times \frac{2}{9} = \frac{3 \times 2}{4 \times 9} = \frac{6}{36} = \frac{1}{6}$ , guru pun memeriksa hasil kerja siswanya sambil memberikan ceklis, sedangkan siswa terlihat memperhatikan, menanggapi dan mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa).

### **Fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan**

Pada fase kedua, guru tampak menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dengan tahap demi tahap (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru), disini guru terlihat sudah cukup baik dalam menjelaskan materi pembelajaran sedangkan siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan gurunya pada saat menjelaskan materi pembelajaran (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberi waktu sejenak untuk mencatat dan siswa pun terlihat mencatat materi pembelajaran yang telah disampaikan (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Guru pun melanjutkan proses pembelajaran dengan membuat soal dipapan tulis yang akan dikerjakan oleh siswa nantinya ke depan. Guru memanggil dua orang siswa untuk mengerjakan soal tersebut sedangkan siswa yang terpangil namanya berjalan kedepan untuk mengerjakan soal tersebut sedangkan siswa yang lain mengerjakan dibuku mereka masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut, guru memeriksa hasil kerja siswanya dipapan tulis sambil memberi ceklis terhadap jawaban siswa tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi yang telah disampaikan, salah satu siswa bertanya kepada gurunya mengenai membagi bilangan asli dengan pecahan campuran. Kemudian guru pun memberi jawaban atas pertanyaan siswanya. Kemudian guru pun melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswanya sambil berjalan mendekati siswa yang telah ditunjuk sedangkan siswa tersebut menjawab pertanyaan dari gurunya (Kegiatan ini tidak teramati di lembar pengamatan).

### **Fase ketiga membimbing latihan**

Kegiatan selanjutnya fase ketiga, guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok dan memberikan LKS-4 kepada setiap kelompok yang dikerjakan secara kelompok (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) dan siswa menerima LKS-4 dari guru (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Guru terlihat membimbing kelompok dengan berjalan dari satu meja pindah ke meja lain (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) sedangkan kelompok mendapat bimbingan dari gurunya pada saat mengerjakan LKS-4 (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Setelah waktu mengerjakan LKS-4 habis, guru memanggil perwakilan kelompok secara acak untuk mempragakan hasil kerja mereka (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru), kelompok yang terpangil namanya langsung membuat hasil kerja mereka kedepan (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Guru pun memeriksa hasil kerja siswanya sambil menandai nama siswa yang telah tampil dibuku nilai (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) dan siswa yang tidak terpangil, mereka memeriksa hasil kerjanya masing-masing sambil melihat jawaban didepan papan tulis (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa).

### **Fase keempat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik**

Kemudian pada fase keempat guru memberikan umpan balik kepada siswanya untuk mengecek pemahaman siswa (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) dan siswa menanggapi dan menerima umpan balik yang diberikan oleh guru (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada setiap siswa yang dikerjakan secara individu (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) siswa pun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat mengerjakan soal dengan teliti dan serius (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa), lalu siswa pun mengumpulkan latihan setelah waktunya habis.

### **Fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan**

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru), disini siswa pun ikut menyimpulkan materi pembelajaran (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa). Setelah guru menyimpulkan materi pembelajaran, pada fase kelima guru terlihat memberikan PR kepada siswanya (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) sedangkan siswa mencatat PR dari gurunya (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa), lalu guru menginformasikan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) sedangkan siswa memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan materi untuk besok dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (siklus II pertemuan kedua aktivitas guru) sedangkan siswa menjawab salam dari gurunya secara bersama-sama (siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa).

### **(3) UH Siklus II (Sabtu, 4 April 2015)**

Pada pertemuan ke tiga siklus II, guru melaksanakan ulangan harian II (UH II) yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari pertemuan pertama dan kedua siklus II. Hasil dari ulangan harian II ini akan menjadi acuan juga bagi guru dan pengamat dalam lembar pengamatan yang diisi pada setiap pertemuan. Namun pada ulangan harian II pelaksanaan pada pertemuan ini tidak diamati. Adapun waktu yang diperlukan  $\pm 70$  menit.

Sebelum memulai ulangan harian II guru menyuruh ketua untuk memimpin do'a. Siswa membaca do'a bersama-sama. Setelah membaca do'a guru memberi salam kepada siswanya dan siswa menjawab salam dari gurunya. Lalu guru melanjutkan pembelajaran dengan mengabsen siswanya satu persatu sambil mengumpulkan PR-4 sedangkan siswa yang terpengil namanya mengucapkan hadir dan mengumpulkan PR-4. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengatur tempat duduk mereka masing-masing dengan memberi jarak pada setiap meja. Guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya dan menyimpan buku ke dalam tas mereka masing-masing. Siswa menyimpan buku mereka masing-masing.

Selanjutnya guru membagikan lembar ulangan harian II pada setiap siswa. Guru meminta siswa untuk membaca soal dengan teliti dan kerjakanlah soal yang kalian anggap mudah terlebih dahulu. Disaat siswa mengerjakan ulangan harian II, guru terlihat mengawasi siswanya dengan cara berkeliling ruang kelas untuk melakukan pengawasan terhadap siswa agar tidak ada yang saling berdiskusi selama ulangan harian

II berlangsung. Apabila ada siswa yang bekerja sama maka guru akan menegur siswa tersebut.

Setelah waktunya habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka di meja guru. Pada ulangan harian II ini, ulangan hariannya berjalan dengan tertib meskipun masih terlihat anak yang berusaha untuk mencontek jawaban teman sebelahnya, guru pun memberi teguran kepada siswa yang berusaha mencontek kepada temannya, kemudianguru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam kepada siswanya, dan siswa pun menjawab salam gurunya.

### **c) Pengamatan**

Pada pertemuan ini aktivitas guru sudah mengalami peningkatan mengajar kekurangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II juga sudah mengalami perubahan, siswa mau mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pelajaran, melakukan Tanya jawab ketika ada materi yang kurang dipahami.

Pada pertemuan kedua siklus II guru ini, ketika guru mendemostrasikan materi kurang maksimal karena guru terlalu berpatokan pada buku, sehingga kurang maksimal ketika menyampaikan materi. Begitu juga dalam membimbing siswa, guru hanya membimbing siswa yang dekat dengannya. Sedangkan aktivitas siswa sudah membaik walaupun ada ketika menyerahkan latihan masih ada saja siswa yang terlambat.

### **d) Refleksi Terhadap Siklus II**

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 4 sampai pertemuan 6, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas guru selama prses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui kompetensi dan tujuan pembelajaran yang kan dicapai
- 2) Guru telah menjelaskan materi pembelajaran secara tahap demi tahap, jelas dan dapat dimengerti oleh siswanya.
- 3) Guru sudah tanggap terhadap siswa yang terlihat tidak mengerti dengan pembelajaran yang mereka dapat.
- 4) Guru sudah bisa menguasai kelas dan mengelola waktu dengan baik.
- 5) Guru telah memberikan penegasan kepada siswa yang tidak serius di dalam pembelajaran
- 6) Guru memberikan bimbingan dan mengamati pekerjaan siswa satu persatu dengan berkeliling kelas serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 7) Siswa sudah terbiasa dengan menjawab pertanya yang di lontarkan guru kepada mereka serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 8) Siswa pun terlihat berani untuk menampilkan hasil kerja mereka ke depan kelas

## Analisis Data

### 1. Aktivitas Peneliti dan siswa

#### a) Akktivitas Peneliti

**Tabel 2: Analisis lembar pengamatan guru penerapan model pembelajaran langsung pelajaran Matematika pada siklus I dan II**

| Aspek yang Dinilai | Aktivitas Guru |      |             |             |
|--------------------|----------------|------|-------------|-------------|
|                    | Siklus I       |      | Siklus II   |             |
|                    | I              | II   | IV          | V           |
| Jumlah skor        | 12             | 15   | 17          | 19          |
| Persentase (%)     | 60             | 75   | 85          | 95          |
| kategori           | Cukup          | Baik | Sangat baik | Sangat baik |

Aktivitas peneliti pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama aktivitas peneliti persentasenya adalah 60% (kategori cukup) meningkat sebesar 15% menjadi 75 (kategori baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 10% menjadi 85% (kategori sangat baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 10% menjadi 95% (kategori sangat baik).

#### b) Aktivitas Siswa

**Tabel 3 Analisis lembar pengamatan siswa penerapan model pembelajaran langsung pelajaran Matematika pada siklus I dan II**

| Aspek yang dinilai | Aktivitas siswa |       |           |             |
|--------------------|-----------------|-------|-----------|-------------|
|                    | Siklus I        |       | Siklus II |             |
|                    | I               | II    | I         | II          |
| Jumlah skor        | 11              | 12    | 15        | 17          |
| Persentase         | 55              | 60    | 75        | 85          |
| Kategori           | Cukup           | Cukup | Baik      | Sangat baik |

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama 55% (kategori cukup) meningkat sebesar 5% menjadi 60% (kategori cukup) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 15% menjadi 75% (kategori baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 10% menjadi 85% (kategori sangat baik).

#### c. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus 1, ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

| Hasil UH   | Jumlah siswa | Rata-rata | Persentase |
|------------|--------------|-----------|------------|
| Skor Dasar | 20           | 57        | 25%        |
| UH I       | 20           | 72,25     | 55%        |
| UH II      | 20           | 85        | 90%        |

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata skor dasar 57 meningkat sebesar 15,25 (38,89%) poin menjadi 72,25.

Selanjutnya nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 85 pada siklus II atau meningkat sebesar 12,75 poin (72,22%). Sedangkan persentase pada skor dasar adalah 25% meningkat menjadi 30% pada siklus I yaitu 55%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 35% menjadi 90%. Jadi peningkatan persentase hasil belajar siswa adalah 65%.

## 2. Pembahasan

Peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 60% dengan kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 15% menjadi 75% kategori baik, guru sudah bisa menertibkan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 10% menjadi 85% kategori sangat baik, pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 10% menjadi 95% kategori sangat baik karena guru sudah membenahi kritikan dari pengamat sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi.

Terlihat adanya peningkatan aktivitas guru setiap siklusnya. Ini membuktikan bahwa guru telah melakukan refleksi sehingga pada siklus selanjutnya menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah refleksi, terlihat antusias dan keaktifan dalam belajar meningkat dari siklus I ke II. Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung membaik dari siklus I ke II.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan di siklus I dan II juga meningkat. Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah persentase 55% kategori cukup, pada tahap ini siswa belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dan model pembelajaran yang digunakan, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 5% menjadi 60% kategori cukup, meskipun meningkat tetapi kegiatan siswa belum optimal karena siswa tidak fokus. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 15% menjadi 75% kategori baik, siswa sudah semangat dalam belajar sehingga pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 10% menjadi 85% kategori sangat baik karena kerja sama dan ketertiban sudah meningkat, siswa tidak lagi bermain sendiri dan telah bekerja sama dengan teman lainnya.

Aktivitas siswa sudah meningkat karena siswa sudah terbiasa dan telah memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung sehingga siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Aktivitas guru dan siswa sangat berperan untuk ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal.

Berdasarkan ketuntasan skor dasar dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dan yang tidak menerapkan model pembelajaran.

Dari tabel sebelumnya dilihat bahwa hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran langsung lebih tinggi dari pada hasil belajar yang belum menerapkan model pembelajaran langsung. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 57,00 menjadi 72,25 dengan peningkatan sebesar 12,25%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 28% dari 57,00 menjadi 85,00. Dapat dilihat hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas



sebanyak 5 siswa (25%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 6 siswa (30%) menjadi 11 siswa (55%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 7 (35%) siswa menjadi 18 siswa (90%).

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 002 Jumrah. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 002 Jumrah. Hal ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 60% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 15% menjadi 75% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 10% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 85% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 95% (sangat baik) sebanyak 10%.
2. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 55% (cukup) meningkat sebanyak 10% pada pertemuan 2 menjadi 60% (cukup) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 15% menjadi 75% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 sebanyak 10% menjadi 85% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti.
3. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 57,00 menjadi 72,25 dengan peningkatan sebesar 15,25. Sedangkan peningkatan berikutnya antara UH I ke UH II adalah 12,75 menjadi 85.
4. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar sebanyak 5 siswa (25%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 15 siswa (75%). Siklus I dari 20 siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (55%), yang tidak tuntas 9 orang (45%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 20 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 18 siswa (90%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 2 siswa (10%) dengan kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di rekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencan Prenanda Media Group
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmud Alpusari. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Martinus Yamin dan Bansu I. Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.
- Ngalim Purwanto. 2012. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Tri Handoko 2006, *Terampil Matematika kelas V*, Jakarta: Yudistira
- Wardhani, IGAK dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya , 2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Medoa Group.